

Penerapan Layanan Bimbingan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Belajar

Vierolanita Belinda Saputri¹, Andi Nabilatul Syahra², Septiana Mardhatilla³, Betty Ratna Juwita⁴,
Yulianti, M.Pd., Kons⁵

^{1),2),3),4),5)} Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
vierolanitasaputri@gmail.com andinabilatulsyahra@gmail.com septianamardhatilla@gmail.com
bettyratna5@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tidak lepas dari peran berbagai pemangku kepentingan di sekolah. Selain pengawasan terhadap guru atau konselor yang terutama bertanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, perlu adanya peran serta kepala sekolah dan guru mata pelajaran dalam seluruh proses pendidikan. Peranan layanan bimbingan dan konseling adalah menjadi pelaksana utama yang mengkoordinasikan seluruh kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelayanan ini merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar dapat menjalankan aktivitas kehidupannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui metode penelitian kepustakaan. Dengan studi literatur, data diperoleh melalui proses membaca dan mengumpulkan data dari majalah, buku, dan sumber lain yang diperoleh secara online dan offline. Teknik analisis penelitian ini meliputi analisis data dengan teori-teori yang relevan sehingga penulis kemudian dapat menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar siswa, dikerahkan layanan bimbingan dan konsultasi, termasuk layanan penguasaan informasi dan konten.

Kata kunci: *Layanan Bimbingan dan Konseling, Motivasi, Keterampilan*

Abstract

The successful implementation of guidance and counseling in schools cannot be separated from the role of various stakeholders in schools. Apart from supervising teachers or counselors who are primarily responsible for implementing guidance and counseling in schools, there needs to be a role for school principals and subject teachers in the entire educational process. The role of guidance and counseling services is to be the main implementer who coordinates all guidance and counseling service activities in schools. This service is assistance provided by someone to another person so that they can carry out their life activities. The method used is descriptive qualitative through library research methods. With literature studies, data is obtained through the process of reading and collecting data from magazines, books and other sources obtained online and offline. The analysis technique for this research includes data analysis with relevant theories so that the author can then draw conclusions. The research results show that to increase students' motivation and learning abilities, guidance and consultation services are deployed, including information and content mastery services.

Keywords: *Guidance and Counseling Services, Motivation, Skills*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar akan berhasil apabila siswa tekun menyelesaikan tugas dan gigih secara mandiri menyelesaikan berbagai masalah dan hambatan. Adanya siswa yang gagal dalam ujian atau mendapat nilai buruk berarti siswa tersebut mengalami kegagalan akademik (Prayetno dan Amti, 2004). Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi siswa untuk mengembangkan potensinya terletak pada ketrampilan dan motivasi belajarnya. Untuk proses keberhasilan tersebut diperlukannya layanan bimbingan konseling dalam proses penerapannya (Wingkel, 2008)

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan khusus untuk memahami situasi dan lingkungan seseorang. Konseling adalah suatu proses terapi berupa wawancara yang bersifat suportif atau terarah antara konselor dan konseli dengan individu atau kelompok dengan tujuan memahami lingkungan dan dirinya sendiri, guna mengatasi permasalahan dan mampu menggunakan kemampuan yang dimiliki (Hellen, 2005). Bimbingan konseling adalah proses dimana seorang konsultan memberikan dukungan kepada individu atau kelompok melalui wawancara dengan menggunakan teknik khusus yang bertujuan untuk memahami mereka dan dapat menggunakan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari (Prayetno dan Amti, 1999)

Layanan bimbingan konseling adalah dukungan yang diberikan untuk mengatasi permasalahan pribadi, sosial, akademik, atau emosional, yang dicapai melalui proses interaktif antara konselor dengan individu atau kelompok (Yusuf dkk.,2010) Layanan ini merupakan layanan yang digunakan untuk membantu peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, produktif, kreatif, jujur dan mandiri. Tujuannya adalah untuk membantu individu memahami dirinya dengan lebih baik, mengatasi hambatan, mengembangkan keterampilan dan membuat keputusan yang lebih baik (Supriatna, 2011).

Keterampilan belajar dan motivasi belajar sangat penting dan harus ada dalam diri siswa agar pembelajaran berhasil. Dalam hal ini siswa juga memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain agar berhasil dalam belajarnya (Sanjaya, 2012). Orang yang berperan penting dalam membantu siswa di sekolah adalah guru bimbingan dan konseling. Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk melihat permasalahan apa saja yang dihadapi siswa di sekolah khususnya dalam pembelajaran (Tohirin, 2007).

Para pengajar dan pembimbing di sekolah perlu lebih memperhatikan layanan-layanan yang dapat membantu siswa dalam berbagai bidang, termasuk masalah-masalah belajar, terutama yang berkaitan dengan kemampuan belajar dan motivasi siswa di sekolah dan di rumah (Dalyono, 1997). Guru dan konselor sekolah perlu memperhatikan cara siswa belajar di sekolah, motivasi belajarnya, dan keterampilan belajar yang dimilikinya, karena dengan mengetahui hal tersebut, guru dan konselor dapat menyelenggarakan program kegiatan layanan bimbingan konseling disekolah (Purwanto, 2007).

Keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah tidak lepas dari peran berbagai pihak di sekolah. Bukan hanya konselor atau kepala sekolah yang bertanggung dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah tetapi guru mata pelajaran juga ikut serta dalam seluruh proses pembelajaran dan pendidikan (Damin, 2004). Di sana pendidikan juga dapat dipahami sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan pribadi melalui kegiatan pembelajaran. Secara psikologis, belajar dapat dipahami sebagai proses pencapaian perubahan perilaku guna mencapai respon ketika

melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungan. Keberhasilan akademik siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Djamarah, 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2010) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Penelitian ini dilakukan untuk memberi gambaran dan penjelasan detail terkait masalah yang diteliti. Sumber datanya yaitu data sekunder dengan cara studi literatur atau data hasil library research. Dengan studi literatur data diperoleh melalui proses membaca dan mengumpulkan data yang bersumber dari jurnal, buku, maupun sumber lain yang diperoleh secara online dan offline. Teknik analisa penelitian ini yaitu menganalisa data dengan teori yang relevan untuk kemudian penulis dapat menarik kesimpulan. Langkah analisis data yang ditempuh yaitu pengumpulan penelitian terdahulu terkait topik penelitian kemudian melakukan kualifikasi agar memperoleh data yang diperlukan sehingga dapat diperoleh kesimpulan (Yusuf, 2005).

PEMBAHASAN

Penerapan Layanan Bimbingan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa adalah faktor penting dalam membantu mereka untuk terus belajar. Motivasi berasal dari bahasa Latin *Mosere* yang berarti penggerak atau dorongan. Menurut (Sardiman, 2001), motivasi adalah semangat, daya, kebutuhan, mekanisme atau tekanan psikologis yang mendorong sekelompok orang atau individu untuk mencapai prestasi tertentu berdasarkan keinginan dan harapan. Motivasi adalah energi atau kekuatan individu untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) ataupun dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik) berdasarkan keinginannya (Sardiman, 2005).

Guru bimbingan konseling berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, termasuk memberikan layanan informasi kepada siswa. Layanan informasi adalah layanan yang ditujukan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang peristiwa dan data di bidang pekerjaan, pendidikan sekolah, dan pengembangan sosial pribadi sehingga mereka dapat mengatur dan merencanakan lingkungan belajarnya berdasarkan kehidupan mereka sendiri (Wingkel, 2006).

Informasi ini kemudian diproses dan digunakan oleh individu untuk mendukung pengambilan keputusan dan perencanaan. Era baru dalam pelayanan bimbingan konseling dibuka karena munculnya teknologi komunikasi dan informasi (Kompri, 2016). Situasi ini sendiri menjadi tantangan bagi guru/konselor untuk mampu menguasai berbagai keterampilan dilapangan dan menjalankan perannya (Martinis, 2009).

Ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar, misalnya:

- a. Membantu siswa memahami minat, bakat, dan potensi mereka.
- b. Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar.
- c. Memberikan petunjuk yang mudah dipahami dan diikuti siswa.

Dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu dengan menggunakan data dari layanan informasi (Darmadi, 2017). Pemberian layanan informasi oleh guru BK disetiap kelasnya bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengatur waktu belajar dan waktu luang selama belajar sebagai upaya preventif bagi siswa yang masih belum termotivasi untuk belajar (Baidowi, 2019).

Fungsi layanan informasi adalah memberikan pemahaman bagi siswa terhadap dirinya sendiri, lingkungan masyarakat, keluarga, dan sekolah. Selain itu layanan informasi juga mempunyai fungsi mencegah permasalahan yang dihadapi siswa secara umum, bertujuan untuk mencegah atau menyelamatkan siswa dari permasalahan yang dapat menghambat perkembangannya (Sanjaya, 2009).

Penerapan Layanan Bimbingan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa

Keterampilan belajar diperoleh karena siswa sadar bagaimana cara belajar yang baik, sehingga menjadi bertanggungjawab terhadap kegiatan belajarnya. Keterampilan belajar merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh, mempertahankan, dan membuktikan pengetahuan (Budiarjo, 2007). Keterampilan belajar mengacu pada kemampuan individu untuk mengingat dan memahami informasi baru. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan pendidikan karena mendorong seseorang untuk belajar secara efisien dan efektif (Surya, 2011). Keterampilan belajar diperoleh karena siswa bertanggung jawab dan mengetahui cara belajar yang baik pada kegiatan belajarnya. Keterampilan belajar merupakan pengetahuan untuk menguasai isi yang disampaikan guru melalui metode, sistem dan teknik yang baik (Aunurrahman, 2012). Untuk mencapai hasil belajar yang baik harus menggunakan strategi belajar yang efektif (Slameto, 2010).

Layanan bimbingan konseling yang dapat meningkatkan keterampilan belajar adalah layanan penguasaan konten. Layanan Penguasaan Konten (PKO) adalah layanan yang mendukung kelompok dan individu untuk menguasai keterampilan atau kemampuan tertentu melalui kegiatan pembelajaran (Wingkel, 1991). Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek konten tertentu secara sinergis. Dengan menguasai konten, diharapkan individu mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dan memenuhi kebutuhannya (Winarsih, 2009).

Tujuan dari layanan penguasaan konten yaitu untuk meningkatkan pemahaman, wawasan, menguasai kebiasaan belajar atau metode, mengarahkan penilaian dan sikap, serta meningkatkan remediasi permasalahan pembelajar dan keterampilan belajar (Syah, 1999). Pemberian layanan dapat dilakukan dengan memberikan materi layanan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan mencatat. Menurut (Prayetno, 1997), melalui layanan penguasaan konten peningkatan keterampilan belajar dapat dilakukan melalui:

- a. Mencatat waktu mengajar guru
- b. Meringkasan bacaan
- c. Menulis laporan (diskusi, pelaksanaan kegiatan tertentu, dan peninjauan)
- d. Memecahkan dan menjawab soal-soal ujian
- e. Menyusun makalah
- f. Bertanya dan membaca efektif

PENUTUP

Layanan bimbingan konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan untuk mengatasi masalah pribadi, social, akademik, atau emosional yang dilakukan melalui proses interaksi antara konselor dengan individu atau kelompok. Penerapan Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik, meningkatkan motivasi dan mengembangkan keterampilan. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar penerapan layanan bimbingan dan konseling siswa yang dilakukan yaitu pemberian layanan informasi kepada siswa.

Sedangkan dalam mengembangkan keterampilan belajar siswa penerapan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan yaitu pemberian layanan penguasaan konten.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Baidowi. (2019). Penerapan Model Market Place Activity (Mpa) Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 8(2).
- Budiarjo, Lily. (2007). *Ketrampilan Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damin, Sudarman. (2004). *Inovasi Pendidikan*. Bandung:Pustaka Setia.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta:Deepublish.
- Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hellen. (2005). *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru Dan Siswa*. Bandung:Pt Rosda Karya.
- Martinis, Yamin. (2009). *Strategi Pembelajaran Berbasis Komputer*. Jakarta:Gaung Persda.
- Prayetno. (1997). *Layanan Konseling Untuk Para Pekerja*. Padang:Unp Pres Padang.
- Prayetno Dan Amti, E. (1999). *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayetno Dan Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. . (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. . (2005). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D*. Bandung:Alfabeta.
- Supriatna, Mamat. (2011). *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi (Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor)*. Jakarta: Pt Grapindo Persada.
- Surya, Hendra. (2011). *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta:Grasindo.
- Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Pt Remaja.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarsih, Varia. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Medan:Latansa Pers.
- Wingkel. (2008). *Bimbingan Dan Konseling Di Intuti Pendidikan*. Jakarta:Gamedia Widia Sarana Indonesia.
- Wingkel, W. S. (1991). *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Menengah*. Jakarta: Pt Grasindo.

- Wingkel, W. S Dan Hastuti. (2006). *Bimbingan Dan Konseling Diinstitut Pendidikan*. Yogyakarta:Media Abadi.
- Yusuf, Syamsu. Juntika, Nurihsan. (2010). *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya.
- Yusuf, A . Muri. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: Unp Pres Padang.